menjawab, 'Tidak sepantasnya putra Abu Quhafah shalat mengimami orang-orang di hadapan Rasulullah ﷺ'."[262] **Muttafaq 'alaih.**

Makna حُبِسَ "Rasulullah ﷺ tertahan" adalah mereka menahan beliau (untuk pergi) agar mereka bisa menjamu beliau terlebih dahulu.

[32]. BAB KEUTAMAAN ORANG-ORANG YANG LEMAH, MISKIN, DAN TIDAK DIKENAL DARI KALANGAN KAUM MUSLIMIN

Allah تَعَالَى berfirman,

﴿وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ ۖ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ﴾

"*Dan bersabarlah engkau (wahai Muhammad) bersama orang-orang yang menyeru Tuhan mereka pada pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka.*" (Al-Kahfi: 28).

﴾**257**﴿ Dari Haritsah bin Wahab رضي الله عنه, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ؟ كُلُّ ضَعِيفٍ مُتَضَعَّفٍ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لَأَبَرَّهُ، أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ النَّارِ؟ كُلُّ عُتُلٍّ جَوَّاظٍ مُسْتَكْبِرٍ.

"Maukah kalian aku beritahu tentang penghuni surga? Yaitu setiap orang yang lemah[263] dan diremehkan, tetapi seandainya dia bersumpah

---

[262] Dalam satu riwayat Ahmad, 5/338 disebutkan,

رَفَعْتُ يَدَيَّ لِأَنِّي حَمِدْتُ اللهَ عَلَى مَا رَأَيْتَ مِنْكَ، وَلَمْ يَكُنْ يَنْبَغِي لِابْنِ أَبِي قُحَافَةَ أَنْ يَؤُمَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ.

"*Abu Bakar berkata, 'Aku mengangkat kedua tanganku, karena aku memuji Allah atas apa yang aku lihat dari Anda. Dan tidak sepantasnya putra Abu Quhafah menjadi imam bagi Rasulullah ﷺ'.*" Dan *sanad*nya shahih.

[263] Maksudnya jiwanya lemah karena kerendahan hatinya dan lemahnya keadaannya di dunia.

Sabda Nabi ﷺ, مُتَضَعَّفٌ dengan *'ain* di*fathah* dan ber*tasydid*, yakni dianggap lemah, diremehkan, dan direndahkan oleh orang-orang.

atas Nama Allah, niscaya Dia memenuhinya.[264] Maukah kalian aku beritahu tentang penghuni neraka? Yaitu setiap orang yang keras, *jawwazh*, dan sombong." **Muttafaq 'alaih.**

اَلْعُتُلُّ artinya keras dan kasar. اَلْجَوَّاظُ dengan *jim* di*fathah*, *wawu* ber*tasydid* dan *zha`* bertitik, artinya orang yang suka menumpuk harta dan kikir. Ada juga yang berpendapat artinya adalah orang berbadan besar yang sombong dalam cara berjalannya, dan ada juga yang berpendapat artinya adalah orang pendek yang perutnya buncit.

﴿**258**﴾ Dari Abu Abbas Sahl bin Sa'ad as-Sa'idi ﵁, beliau berkata,

مَرَّ رَجُلٌ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ لِرَجُلٍ عِنْدَهُ جَالِسٌ: مَا رَأْيُكَ فِيْ هٰذَا؟ فَقَالَ: رَجُلٌ مِنْ أَشْرَافِ النَّاسِ، هٰذَا وَاللّٰهِ حَرِيٌّ إِنْ خَطَبَ أَنْ يُنْكَحَ وَإِنْ شَفَعَ أَنْ يُشَفَّعَ. فَسَكَتَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ، ثُمَّ مَرَّ رَجُلٌ آخَرُ، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: مَا رَأْيُكَ فِيْ هٰذَا؟ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، هٰذَا رَجُلٌ مِنْ فُقَرَاءِ الْمُسْلِمِيْنَ، هٰذَا حَرِيٌّ إِنْ خَطَبَ أَنْ لَا يُنْكَحَ، وَإِنْ شَفَعَ أَنْ لَا يُشَفَّعَ، وَإِنْ قَالَ أَنْ لَا يُسْمَعَ لِقَوْلِهِ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: هٰذَا خَيْرٌ مِنْ مِلْءِ الْأَرْضِ مِثْلَ هٰذَا.

"Ada seorang laki-laki berjalan melewati Nabi ﷺ, maka beliau bertanya kepada seorang laki-laki yang duduk di samping beliau, 'Apa pendapatmu tentang orang ini?' Dia menjawab, 'Dia adalah seorang laki-laki dari kalangan orang terpandang. Demi Allah, apabila orang ini meminang, sangat pantas untuk dinikahkan, dan apabila dia meminta bantuan untuk orang lain, sangat pantas untuk diterima.' Rasulullah ﷺ diam. Kemudian lewatlah seorang laki-laki yang lain, lalu Rasulullah ﷺ bertanya kepadanya, 'Apa pendapatmu tentang orang ini?' Dia menjawab, 'Wahai Rasulullah, ini adalah seorang laki-laki dari kalangan kaum Muslimin yang fakir. Apabila orang ini meminang, sangat pantas untuk tidak dinikahkan; apabila dia meminta bantuan untuk orang lain, sangat pantas untuk tidak diterima; dan apabila dia berbicara, sangat

[264] Maksudnya, seandainya dia bersumpah dengan suatu sumpah karena sangat mengharapkan kemurahan Allah yang akan membuat sumpahnya itu menjadi terlaksana, pasti Allah akan membuatnya benar dalam sumpahnya itu dengan membuat sumpahnya menjadi terlaksana.

pantas perkataannya untuk tidak didengar.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Orang ini lebih baik daripada seluruh penduduk bumi yang seperti orang tadi'." **Muttafaq 'alaih.**

حَرِيٌّ dengan *ha`* di*fathah*, *ra`* di*kasrah*, dan *ya`* di*tasydid*, artinya sangat pantas. شَفَعَ dengan *fa`* di*fathah*.

﴾259﴿ Dari Abu Sa'id al-Khudri ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

اِحْتَجَّتِ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ، فَقَالَتِ النَّارُ: فِيَّ الْجَبَّارُوْنَ وَالْمُتَكَبِّرُوْنَ، وَقَالَتِ الْجَنَّةُ: فِيَّ ضُعَفَاءُ النَّاسِ وَمَسَاكِيْنُهُمْ، فَقَضَى اللهُ بَيْنَهُمَا: إِنَّكِ الْجَنَّةُ رَحْمَتِيْ، أَرْحَمُ بِكِ مَنْ أَشَاءُ، وَإِنَّكِ النَّارُ عَذَابِيْ، أُعَذِّبُ بِكِ مَنْ أَشَاءُ، وَلِكِلَيْكُمَا عَلَيَّ مِلْؤُهَا.

"Surga dan neraka berdebat.[265] Neraka berkata, 'Di dalamku ada orang-orang yang angkuh dan sombong.' Surga berkata, 'Di dalamku ada orang-orang yang lemah dan miskin.' Maka Allah memutuskan di antara keduanya, 'Sesungguhnya engkau, wahai surga, adalah rahmat-Ku, denganmu Aku merahmati siapa saja yang Aku kehendaki. Dan engkau, wahai neraka, adalah azabKu, denganmu Aku menyiksa siapa saja yang Aku kehendaki. Dan Aku pasti akan memenuhi masing-masing dari kalian berdua'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾260﴿ Dari Abu Hurairah ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّهُ لَيَأْتِي الرَّجُلُ السَّمِيْنُ الْعَظِيْمُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، لَا يَزِنُ عِنْدَ اللهِ جَنَاحَ بَعُوْضَةٍ.

"Sesungguhnya akan datang pada Hari Kiamat seorang laki-laki yang gemuk dan besar, namun di sisi Allah dia tidak memiliki nilai seberat sayap seekor nyamuk sekali pun." **Muttafaq 'alaih.**

---

[265] Surga dan neraka berdebat: Penulis (Imam an-Nawawi) رحمه الله berkata, "Hadits ini diberlakukan sesuai dengan zahirnya, dan Allah telah menjadikan pada surga dan neraka potensi untuk membedakan, karenanya mereka bisa paham dan berbantah-bantahan...". Saya katakan, Imam Muslim tidak menyebutkan hadits tersebut secara utuh, tetapi hanya menyebut bagian awal dan akhirnya saja, serta mengalihkan bagian yang tersisa kepada hadits Abu Hurairah sebelumnya dengan maknanya, dan lafazhnya berbeda dengan yang di sini. Memang Imam Ahmad, 3/79 meriwayatkan secara keseluruhannya, sama persis dengan yang disebutkan oleh penulis di sini, sepertinya beliau mengutip dari Imam Ahmad lalu menisbatkannya kepada Muslim. Kemudian hadits ini sebenarnya ada dalam *Shahih al-Bukhari, Kitab at-Tafsir* dari hadits Abu Hurairah lebih lengkap dari hadits Abu Sa'id. Seandainya penulis menyebutkannya, tentu itu lebih utama.

﴾261﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ,

أَنَّ امْرَأَةً سَوْدَاءَ كَانَتْ تَقُمُّ الْمَسْجِدَ (أَوْ شَابًّا) فَفَقَدَهَا (أَوْ فَقَدَهُ) رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَسَأَلَ عَنْهَا أَوْ (عَنْهُ)، فَقَالُوْا: مَاتَ. قَالَ: أَفَلَا كُنْتُمْ آذَنْتُمُوْنِيْ [بِهِ]، قَالَ: فَكَأَنَّهُمْ صَغَّرُوْا أَمْرَهَا، (أَوْ أَمْرَهُ)، فَقَالَ: دُلُّوْنِيْ عَلَى قَبْرِهِ، فَدَلُّوْهُ. فَصَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هٰذِهِ الْقُبُوْرَ مَمْلُوْءَةٌ ظُلْمَةً عَلَى أَهْلِهَا، وَإِنَّ اللهَ ﷻ يُنَوِّرُهَا لَهُمْ بِصَلَاتِيْ عَلَيْهِمْ.

"Bahwa ada seorang wanita berkulit hitam (atau seorang pemuda) yang biasa menyapu masjid. Lalu Rasulullah ﷺ merasa kehilangan dia, maka Rasulullah ﷺ bertanya tentangnya. Mereka menjawab, 'Dia telah meninggal.' Beliau bersabda, 'Mengapa kalian tidak memberitahuku?'" Perawi berkata, "Sepertinya para sahabat itu menganggap kecil urusannya. Maka beliau bersabda, 'Tunjukkan kepadaku di mana kuburannya.' Maka mereka menunjukkannya, lalu Nabi ﷺ menshalatkannya, kemudian bersabda, 'Sesungguhnya kuburan-kuburan ini penuh dengan kegelapan bagi penghuninya, dan sesungguhnya Allah ﷻ menyinarinya untuk mereka berkat shalatku untuk mereka'." **Muttafaq 'alaih.**

Kata تَقُمُّ dengan *ta`* di*fathah* dan *qaf* di*dhammah*, artinya menyapu. اَلْقُمَامَةُ adalah sesuatu yang disapu (sampah). آذَنْتُمُوْنِيْ dengan *hamzah* dibaca *mad*, artinya kalian memberitahuku.

﴾262﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

رُبَّ أَشْعَثَ أَغْبَرَ مَدْفُوْعٍ بِالْأَبْوَابِ، لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لَأَبَرَّهُ.

"Terkadang ada orang yang rambutnya acak-acakan, badannya berdebu, dan tertolak dari banyak pintu, tetapi seandainya dia bersumpah atas Nama Allah, niscaya Dia memenuhinya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾263﴿ Dari Usamah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

قُمْتُ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ، فَإِذَا عَامَّةُ مَنْ دَخَلَهَا الْمَسَاكِيْنُ، وَأَصْحَابُ الْجَدِّ مَحْبُوْسُوْنَ، غَيْرَ أَنَّ أَصْحَابَ النَّارِ قَدْ أُمِرَ بِهِمْ إِلَى النَّارِ. وَقُمْتُ عَلَى بَابِ النَّارِ فَإِذَا عَامَّةُ مَنْ دَخَلَهَا النِّسَاءُ.

"Saya berdiri di pintu surga, ternyata kebanyakan orang yang memasukinya adalah orang-orang miskin, sedangkan para pemilik kekayaan tertahan, tetapi penduduk neraka (dari mereka) telah diperintahkan menuju neraka. Dan saya berdiri di pintu neraka, ternyata kebanyakan orang yang memasukinya adalah wanita." **Muttafaq 'alaih.**

اَلْجَدُّ dengan *jim* di*fathah*, artinya bagian dan kekayaan. مَحْبُوْسُوْنَ artinya tertahan, maksudnya mereka belum diizinkan masuk surga.

﴾264﴿ Dari Abu Hurairah ﵁, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَمْ يَتَكَلَّمْ فِي الْمَهْدِ إِلَّا ثَلَاثَةٌ: عِيْسَى بْنُ مَرْيَمَ، وَصَاحِبُ جُرَيْجٍ، وَكَانَ جُرَيْجٌ رَجُلًا عَابِدًا، فَاتَّخَذَ صَوْمَعَةً فَكَانَ فِيْهَا، فَأَتَتْهُ أُمُّهُ وَهُوَ يُصَلِّي فَقَالَتْ: يَا جُرَيْجُ، فَقَالَ: يَا رَبِّ، أُمِّيْ وَصَلَاتِيْ فَأَقْبَلَ عَلَى صَلَاتِهِ فَانْصَرَفَتْ، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ أَتَتْهُ وَهُوَ يُصَلِّي، فَقَالَتْ: يَا جُرَيْجُ، فَقَالَ: أَيْ رَبِّ، أُمِّيْ وَصَلَاتِيْ. فَأَقْبَلَ عَلَى صَلَاتِهِ، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ أَتَتْهُ وَهُوَ يُصَلِّي فَقَالَتْ: يَا جُرَيْجُ، فَقَالَ: أَيْ رَبِّ، أُمِّيْ وَصَلَاتِيْ، فَأَقْبَلَ عَلَى صَلَاتِهِ، فَقَالَتْ: اَللّٰهُمَّ لَا تُمِتْهُ حَتَّى يَنْظُرَ إِلَى وُجُوْهِ الْمُوْمِسَاتِ. فَتَذَاكَرَ بَنُوْ إِسْرَائِيْلَ جُرَيْجًا وَعِبَادَتَهُ، وَكَانَتِ امْرَأَةٌ بَغِيٌّ يُتَمَثَّلُ بِحُسْنِهَا، فَقَالَتْ: إِنْ شِئْتُمْ لَأَفْتِنَنَّهُ، فَتَعَرَّضَتْ لَهُ، فَلَمْ يَلْتَفِتْ إِلَيْهَا، فَأَتَتْ رَاعِيًا كَانَ يَأْوِي إِلَى صَوْمَعَتِهِ، فَأَمْكَنَتْهُ مِنْ نَفْسِهَا فَوَقَعَ عَلَيْهَا فَحَمَلَتْ، فَلَمَّا وَلَدَتْ قَالَتْ: هُوَ مِنْ جُرَيْجٍ، فَأَتَوْهُ فَاسْتَنْزَلُوْهُ وَهَدَمُوْا صَوْمَعَتَهُ، وَجَعَلُوْا يَضْرِبُوْنَهُ، فَقَالَ: مَا شَأْنُكُمْ؟ قَالُوْا: زَنَيْتَ بِهٰذِهِ الْبَغِيِّ فَوَلَدَتْ مِنْكَ. قَالَ: أَيْنَ الصَّبِيُّ؟ فَجَاءُوْا بِهِ، فَقَالَ: دَعُوْنِيْ حَتَّى أُصَلِّيَ فَصَلَّى، فَلَمَّا انْصَرَفَ أَتَى الصَّبِيَّ فَطَعَنَ فِيْ بَطْنِهِ وَقَالَ: يَا غُلَامُ، مَنْ أَبُوْكَ؟ قَالَ: فُلَانٌ الرَّاعِي، فَأَقْبَلُوْا عَلَى جُرَيْجٍ يُقَبِّلُوْنَهُ وَيَتَمَسَّحُوْنَ بِهِ وَقَالُوْا: نَبْنِي لَكَ صَوْمَعَتَكَ مِنْ ذَهَبٍ، قَالَ: لَا، أَعِيْدُوْهَا مِنْ طِيْنٍ كَمَا كَانَتْ، فَفَعَلُوْا. وَبَيْنَا صَبِيٌّ يَرْضَعُ مِنْ أُمِّهِ، فَمَرَّ رَجُلٌ رَاكِبٌ عَلَى دَابَّةٍ فَارِهَةٍ وَشَارَةٍ حَسَنَةٍ فَقَالَتْ أُمُّهُ: اَللّٰهُمَّ اجْعَلِ ابْنِيْ مِثْلَ هٰذَا،

فَتَرَكَ الثَّدْيَ وَأَقْبَلَ إِلَيْهِ فَنَظَرَ إِلَيْهِ فَقَالَ: اَللّٰهُمَّ لَا تَجْعَلْنِيْ مِثْلَهُ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى ثَدْيِهِ فَجَعَلَ يَرْتَضِعُ فَكَأَنِّيْ أَنْظُرُ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَهُوَ يَحْكِي ارْتِضَاعَهُ بِأُصْبُعِهِ السَّبَّابَةِ فِيْ فِيْهِ، فَجَعَلَ يَمُصُّهَا، قَالَ: وَمَرُّوْا بِجَارِيَةٍ وَهُمْ يَضْرِبُوْنَهَا، وَيَقُوْلُوْنَ: زَنَيْتِ، سَرَقْتِ، وَهِيَ تَقُوْلُ: حَسْبِيَ اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ. فَقَالَتْ أُمُّهُ: اَللّٰهُمَّ لَا تَجْعَلِ ابْنِيْ مِثْلَهَا، فَتَرَكَ الرَّضَاعَ وَنَظَرَ إِلَيْهَا فَقَالَ: اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنِيْ مِثْلَهَا، فَهُنَالِكَ تَرَاجَعَا الْحَدِيْثَ فَقَالَتْ: مَرَّ رَجُلٌ حَسَنُ الْهَيْئَةِ فَقُلْتُ: اَللّٰهُمَّ اجْعَلِ ابْنِيْ مِثْلَهُ فَقُلْتَ: اَللّٰهُمَّ لَا تَجْعَلْنِيْ مِثْلَهُ، وَمَرُّوْا بِهٰذِهِ الْأَمَةِ وَهُمْ يَضْرِبُوْنُهَا وَيَقُوْلُوْنَ: زَنَيْتِ سَرَقْتِ، فَقُلْتُ: اَللّٰهُمَّ لَا تَجْعَلِ ابْنِيْ مِثْلَهَا فَقُلْتَ: اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنِيْ مِثْلَهَا؟ قَالَ: إِنَّ ذٰلِكَ الرَّجُلَ كَانَ جَبَّارًا فَقُلْتُ: اَللّٰهُمَّ لَا تَجْعَلْنِيْ مِثْلَهُ، وَإِنَّ هٰذِهِ يَقُوْلُوْنَ لَهَا: زَنَيْتِ، وَلَمْ تَزْنِ، وَسَرَقْتِ، وَلَمْ تَسْرِقْ، فَقُلْتُ: اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنِيْ مِثْلَهَا.

"Tidak ada yang dapat berbicara pada waktu masih bayi kecuali tiga orang: (*Pertama*), Isa putra Maryam. (*Kedua*), seorang bayi di masa Juraij. Juraij adalah seorang ahli ibadah.[266] Dia membangun sebuah biara,[267] dia selalu berada di dalamnya. Suatu saat ibunya mendatanginya ketika dia sedang shalat. Ibunya memanggil, 'Wahai Juraij!' Maka Juraij berkata, 'Wahai Tuhanku, ibuku dan shalatku.'[268] Dia memilih meneruskan shalatnya, maka ibunya pun pergi. Keesokan harinya, ibunya mendatanginya lagi pada saat dia sedang shalat. Ibunya memanggil, 'Wahai Juraij!' Dia berkata, 'Wahai Tuhanku, ibuku dan shalatku.' Dia

---

[266] (Awalnya dia adalah seorang pedagang yang biasa mengalami untung rugi. Kemudian dia berkata, "Tidak ada kebaikan dalam perdagangan ini. Demi Allah, aku akan mencari perdagangan yang lebih baik daripada perdagangan semacam ini." Maka dia pun membangun biara dan terus beribadah di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa dia hidup setelah Nabi Isa ﷵ dan salah seorang di antara pengikut beliau, karena merekalah yang dikenal membuat-buat bid'ah ajaran kerahiban dan menyendiri di biara-biara. Silakan lihat *Fath al-Bari*, 6/480. Di bawah *syarah* hadits no. 3436. Ed. T.).

[267] اَلصَّوْمَعَةُ dengan *shad* tak bertitik dan *mim* di*fathah*, *wawu* di antara keduanya di*sukun*, adalah bangunan tinggi dengan atap mengerucut.

[268] Maksudnya, apakah aku harus menjawab panggilan ibuku atau menyempurnakan shalatku, maka bimbinglah aku kepada yang paling utama di antara keduanya.

memilih meneruskan shalatnya. Keesokan harinya lagi, ibunya mendatanginya lagi ketika dia sedang shalat. Ibunya memanggil, 'Wahai Juraij!' Dia berkata, 'Wahai Tuhanku, ibuku dan shalatku.' Dia memilih meneruskan shalatnya. Maka ibunya berdoa, 'Ya Allah, janganlah Engkau mematikannya sebelum dia melihat wajah wanita-wanita pelacur.'

Bani Israil pun menyebut-nyebut Juraij dan ibadahnya. Pada saat itu ada seorang wanita pelacur yang kecantikannya sering dijadikan perumpamaan, dia berkata, 'Jika kalian mau, aku akan menggodanya.'[269] Maka wanita itu menggodanya, tetapi Juraij tidak meliriknya sama sekali. Akhirnya wanita itu mendatangi seorang penggembala yang biasa berteduh di biara Juraij. Dia menyerahkan dirinya kepada penggembala itu, dan penggembala itu pun menyetubuhinya, yang akhirnya wanita itu pun hamil. Ketika melahirkan, wanita itu berkata, 'Bayi ini adalah anak Juraij.' Maka orang-orang mendatangi Juraij dan memaksanya turun, lalu mereka menghancurkan biaranya dan memukulinya. Juraij bertanya, 'Ada apa dengan kalian?' Mereka menjawab, 'Kamu telah berzina dengan pelacur itu hingga dia melahirkan anak darimu.' Dia bertanya, 'Mana bayi itu?' Mereka lalu membawa bayi itu. Juraij berkata, 'Biarkan aku sampai aku selesai shalat.' Kemudian dia shalat. Selesai shalat, dia mendatangi bayi itu lalu menusuk perutnya (dengan jarinya) sambil berkata, 'Nak, siapa ayahmu?' Bayi itu menjawab, 'Fulan si penggembala itu.' Akhirnya mereka mengerumuni Juraij, mereka menciuminya dan mengusap-usapnya. Mereka berkata, 'Kami akan membangun kembali biaramu dari emas.' Dia berkata, 'Tidak perlu, kembalikan saja dari tanah liat seperti semula.' Mereka pun melakukan hal itu.

(*Yang ketiga adalah*), seorang bayi yang ketika dia sedang menyusu kepada ibunya, lewatlah seorang laki-laki yang mengendarai hewan tunggangan yang mewah dan berpenampilan bagus, lalu ibunya berdoa, 'Ya Allah, jadikanlah putraku ini seperti orang itu.' Bayi itu langsung melepaskan payudara ibunya, lalu menghadap kepada laki-laki itu dan memperhatikannya, lalu berkata, 'Ya Allah, janganlah Engkau menjadikanku seperti orang itu.' Kemudian bayi itu kembali menghadap payudara ibunya dan mulai menyusu lagi'."

---

[269] (Dalam riwayat Wahb bin Jarir bin Hazim dari ayahnya yang diriwayatkan oleh Ahmad disebutkan, قَدْ شِئْنَا "*(Mereka menjawab), 'Kami mau'*." Lihat *Fath al-Bari*, 6/481. Ed. T.).

(Abu Hurairah berkata), "Seolah-olah saya masih bisa melihat Rasulullah ﷺ ketika beliau mempraktekkan cara menyusunya bayi itu dengan menghisap jari telunjuk beliau ke dalam mulut beliau. Beliau bersabda, 'Lalu lewatlah beberapa orang yang membawa seorang wanita yang mereka pukuli, mereka mengatakan, 'Kamu telah berzina! Kamu telah mencuri!' Sementara wanita itu hanya mengatakan, 'Cukuplah Allah bagiku dan Dia adalah sebaik-baik Penolong.' Maka si ibu berdoa, 'Ya Allah, janganlah Engkau menjadikan putraku seperti wanita ini.' Bayi itu langsung berhenti menyusu dan memperhatikan wanita itu, lalu dia berkata, 'Ya Allah, jadikanlah aku seperti wanita ini.' Maka pada saat itu, terjadilah perbincangan antara mereka berdua. Si ibu berkata, 'Tadi seorang laki-laki berpenampilan bagus lewat, maka aku berdoa, 'Ya Allah, jadikanlah putraku seperti orang itu.' Tetapi kamu malah berkata, 'Ya Allah, janganlah Engkau menjadikanku seperti orang itu.' Dan sekarang ada orang-orang lewat dengan membawa budak wanita ini, mereka memukulinya sambil mengatakan, 'Kamu telah berzina! Kamu telah mencuri!' Lalu aku berkata, 'Ya Allah, janganlah Engkau menjadikan putraku seperti wanita ini.' Tetapi kamu malah berkata, 'Ya Allah, jadikanlah aku seperti wanita ini'? Bayi itu menjawab, 'Sesungguhnya laki-laki tadi adalah orang yang sombong, maka saya berdoa, 'Ya Allah, janganlah Engkau menjadikanku seperti orang itu.' Sedangkan wanita ini, mereka mengatakan, 'Kamu berzina!' Padahal dia tidak berzina. 'Kamu mencuri!' Padahal dia tidak mencuri. Maka aku berdoa, 'Ya Allah, jadikanlah aku seperti wanita ini." **Muttafaq 'alaih.**

اَلْمُوْمِسَاتُ dengan *mim* pertama di*dhammah, wawu* di*sukun, mim* kedua di*kasrah,* dan *sin* bertitik, artinya wanita-wanita pelacur. فَارِهَةٌ dengan *fa`*, artinya bagus dan mahal. الشَّارَةُ dengan *syin* bertitik dan *ra`* tak ber*tasydid,* artinya penampilan lahir dan pakaian yang bagus. Makna تَرَاجَعَا الْحَدِيْثَ adalah si ibu bicara kepada bayinya dan bayinya pun bicara kepadanya.